

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Kerajaan Pagaruyung didirikan oleh Raja Adityawarwan pada tahun 1343, yang awalnya meliputi wilayah bekas kerajaan Bunga Setangkai dan wilayah bekas kerajaan Dharmasyara. Sebelum Kerajaan Pagaruyung di Minangkabau, sudah ada Kerajaan-kerajaan lainnya secara silih berganti antara lain :

1. Kerajaan Pasumayan Koto Baru, yang berpusat di pariangan, di kaki gunung merapi, berusia kurang lebih 3 abad sebelum masehi. Raja yang terkenal adalah Sri Maharaja Diraja, yang menurut Tambo Alam Minangkabau adalah anak dari sultan Iskandar Zulkarnaen, yang berasal dari Iskandariyah Mesir. Pada masa pemerintahan Raja Sri Maharaja Diraja inilah dibentuk Koto-koto dan nagari-nagari dan disetiap koto dan nagari dibentuk datuk-datuk sebagai pemimpin adat dan sekaligus sebagai wakil mutlak dari daulat yang dipertuan Sri Maharaja Diraja di Pariangan. Penyempurnaan susunan adat dan pemerintahan dilakukan oleh anaknya Datuk Ketumanggungan dan saudara tirinya Datuk perpatih Nan Sebatang dan mamak kandungnya Datuk Suri Dirajo.
2. Kerajaan Lagundi Nan Baselo yang berpusat di pariangan padang panjang, berusia dari pertengahan abad ke 2 Masehi sampai pertengahan abad ke 5 Masehi.
3. Setelah kerajaan Lagundi Nan Baselo runtuh, maka muncullah Kerajaan Bunga Setangkai yang berpusat di sungai Tarab, yang usianya dari pertengahan abad ke 5 Masehi sampai pertengahan abad ke 14 Masehi. Dipimpin oleh rajanya yang bergelar Datuk Ketumanggungan.

4. Bersamaan dengan Kerajaan Bunga Setangkai berdiri pula kerajaan dusun tuo yang berpusat di lima kaum, yang dipimpin oleh rajanya yang bergelar Datuk Perpatih Nan Sabatang. Kerajaan ini tidak berusia panjang hanya sampai abad ke 5, yang kemudian bersatu dengan Kerajaan Bunga Setangkai. Rajanya kemudian diberi kebesaran Gajah Gadang Patah Gadiang.
5. Bersamaan dengan berdirinya Kerajaan Bunga Setangkai, di sepanjang Batang Hari didirikan pula kerajaan Dharmasrayayang raja-rajanya pun berasal dari Pariangan Padang Panjang. Salah seorang rajanya yang terkenal adalah Tri Buwana Raja Mauliwarmadewa kawin dengan Puti Lenggogeni dari kerajaan Bunga Setangkai Sungai Tarab, dan melahirkan 3 orang anak yaitu, Puti Paraweswari atau lebih dikenal dengan Puti Dara Jingga, ibunda dari raja Adityawarman, Puti Indraswari atau lebih dikenal dengan Puti Dara Petak, ibunda dari Prabu Jayanegara. Raja Parameswarayang juga dikenal dengan nama Akarendrawan yang dalam tambo lebih dikenal dengan Tuanku Raja Muda.

Raja Adityawarman dilahirkan pada tahun 1295 Masehi di Majapahit. Dia dibesarkan dan dididik di Majapahit dan pernah menjabat jabatan tinggi di Majapahit sebagai senopati Utama (panglima utama dari tentara Majapahit). Prabu Jayanegara, Raja Adityawarman ditunjuk sebagai duta besar keliling Majapahit, memperbaiki hubungan persahabatan kerajaan Mongoldengan Kerajaan Cina, dengan kerajaan Hindia Belakang, dengan kerajaan Sri Langka dan India, bahkan sempat berkunjung ke Kerajaan Madagaskar. Karena secara Matrilineal dia mempunyai hak untuk menjadi raja di Kerajaan Bunga Setangkai.

Setibanya di kerajaan Bunga Setangkai, permintaan Adityawarman untuk menjadi raja di kerajaan Bunga Setangkai pada awalnya mendapat penolakan dari mamaknya dan pembesar-pembesar Kerajaan Bunga Setangkai. Dengan sedikit menggunakan kekuatan yang dibawanya

dari Majapahit akhirnya Raja Adityawarman diterima sebagai raja dari kerajaan Bunga Setangkai. Dan mamaknya yang merupakan bekas raja Kerajaan Bunga Setangkai diangkat sebagai Perdana Menteri dengan sebutan Tuanku Panitahan Sungai Tarab dengan gelar Datuk Bandaro putih. Tidak beberapa lama sesudah itu pada tahun 1347 M Raja Adityawarman memindahkan pusat kerajaan dari sungai Tarab ke Nagari Ulak Tanjung Bungo di kaki bukit batu patah yang kemudian dikenal dengan nama pagaruyung.

Suku bangsa Minangkabau berasal dari berbagai etnis antara lain, orang Melayu dari Hindia Belakang, orang Melayu dari Pegunungan Himalaya, orang Mongol Tua (proto Melayu), orang Mongol baru (Neo Melayu), orang Tamil dari India, orang Gujarat dari India orang parsi, orang Arab, orang Negro, orang Yahudi, bahkan ada juga yang dari keturunan eropa. Mereka dating ke Minangkabau menetap dalam komunitas-komunitas baru yang menerima secara penuh adat dan Budaya Minangkabau inilah yang disebut sebagai orang Minangkabau.

### **III. MASA GEMILANG KERAJAAN PAGARUYUNG**

Masa Kegemilangan Kerajaan Pagaruyung berlangsung selama tiga setengah abad, dari pertengahan abad ke-15 sampai akhir abad ke-18. Dimulai dari pemerintahan Sultan Bakilap Alam sampai dengan Pemerintahan Sultan Alam Muningsyah I (Daulat Yang Dipertuan Rala Alam Muning). Kegemilangan ditandai dengan :

1. Bertumbuh pesatnya usaha pertanian rakyat dalam bentuk pertanian padi, merica, kopi, kayu manis.
2. Pesatnya pendulangan dan perdagangan emas diseluruh wilayah kerajaan pagaruyung.

3. Dikirimkannya ulama-ulama besar untuk mengislamkan kerajaan-kerajaan di Nusantara bahkan sampai ke Filipina (Kesultanan Manila, Sulu, Mindanao, dan palalawan), ke Semenanjung Melayu Campa.
4. Terbinanya dengan baik hubungan kerajaan Pagaruyung dengan kerajaan-kerajaan bawahannya yang disebut dengan Sapiah Balahan, KuduangKarat, Kapak Radai, Timbang Pacahan yang merupakan bagian dari kerajaan Pagaruyung. Bentuk hubungan yang dipakai, campuran antara pemerintah pusat dengan kerajaan persemakmuran. Kalau boleh disebutkan hubungan ini adalah bentuk hubungan federasi dan persemakmuran (Commonwealth). Bahkan kerajaan Pagaruyung juga mempunyai hubungan Historis dan Kekerabatan dengan Kesultanan Gowa Tallo, Kesultanan Bima, Kesultanan Dompu, Kesultanan Sumbawa, dan Ternate.

Khusus di lingkungan Istana Pagaruyung Darul Qorror, Daulat yang Dipertuan Raja Alam Pagaruyung mempunyai pembantu-pembantu khusus yang disebut dengan Datuk yang Batujuah di Pagaruyung yaitu :

1. Datuk Simarajo Urusan Rumah Tangga Istana.
2. Datuk Bijayo urusan Keuangan Istana
3. Datuk Putijanik urusan Protokol Istana
4. Datuk Rajo lelo urusan keamanan Istana
5. Datuk Rajo Malano urusan Agama Istana
6. Datuk Rajo penghulu urusan adat istiadat Istana
7. Datuk Rajo Aceh juru bicara Istana

Disamping itu banyak lagi jabatan-jabatan khusus di Istana, seperti Hulubalang Istana, Khatib Istana, Imam Istana, Ajudan Raja, Pengawal Raja dan lain sebagainya.

#### **IV. MASA REDUP**

Semenjak 1403 di zaman pemerintahan Sultan Bakilap Alam, kerajaan Pagaruyung Darul Qoror telah dinyatakan sebagai kerajaan Islam Sekte Syiah Karamithah yang (paham keagamaannya merupakan gabungan paham dari Ahlisunnah wal Jamaah dengan paham Syiah) sekte Islam Karamithah inilah yang menyebar dan menyebarkan Islam hamper keseluruhan Nusantara, semenanjung Melayu, bahkan sampai ke Filipina.

Paham keagamaan inilah yang kemudian dipertentangkan oleh gerakan paderi yang berpaham Wahabi yang dibawa oleh tiga orang ulama Minangkabau setelah belajar di Mekah yakni Haji Piobang, Haji Miskin, dan Haji Sumanik. Secara resmi kerajaan Pagaruyung mengalami kehancuran pada tahun 1833, pada saat ditangkapnya Daulat yang Dipertuan Pagaruyung Sultan Alam Bagagarsyah yang dinyatakan sebagai penjahat perang oleh pemerintah Kolonialis Belanda dan dibuang ke Betawi (Batavia, Jakarta sekarang).

Sultan Abdui Abdul jalil yang Dipertuan Sembahyang pernah diajak berunding dan dibujuk oleh Belanda dan akan diakui sebagai daulat yang Dipertuan Raja Pagaruyung dan akan diberikan eiaun yang besar yaitu empat ribu sampai lima ribu Gulden sebulan, dan akan dibangun yang megah di Kota Padang (tidak di Pagaruyung

#### **B.Saran**

Peristiwa sejarah merupakan pembelajaran yang sangat penting bagi masyarakat untuk mengetahui, mengingat dan menjadikan peristiwa sejarah itu sebagai pelajaran dan cermin dalam mengambil sebuah tindakan. Belajar pada Realitas Keseluruhan Fenomena realitas sejarah Pagaruyung ini, bagaimanapun sungguh-sungguh mengajar dan mengajak seluruh komponen bangsa pagaruyung untuk maruji-ruji (intropeksi diri) dan bila perlu memvonis dirinya sendiri sebagai penyebab mandeknya proses regenerasi dan upaya juang orang Pagaruyung

memperjuangkan pengakuan publik yang lebih luas atas hak-hak orang Pagaruyung sebagai bagian yang sah di negeri ini yang sepatutnya diberikan kesempatan dan peluang pemerintah dan mengatur rumah nya sendiri. Kegagalan ini juga mengajak seluruh komponen Pagaruyung “berkaca kepada kesalahannya sendiri” untuk tidak saling menyalahkan dan balik menuduh apalagi mengkambing hitamkan pihak lain.

Pemerintah juga diharuskan turut serta dalam menjaga, melindungi dan melestarikan peninggalan-peninggalan Kerajaan Pagaruyung sebagai aset identitas Pagaruyung sendiri dengan cara memarakan pembangunan Pagaruyung. Sedikit saran juga dari Bapak Zulkifli agar pemerintahan daerah agar pemerintahan Kabupaten Pagaruyung agar lebih memperhatikan, menjaga dan melestarikan situs-situs bersejarah yang masih tersisa di bumi Pagaruyung .

Harapan peneliti semoga masyarakat Pagaruyung tidak meninggalkan atau melupakan sejarahnya, sebab sejarah Pagaruyung merupakan Identitas masyarakat Pagaruyung pada masa kini. Seperti ucapan Bung Karno “Jasmerah” yang berarti jangan sekali-sekali melupakan sejarah.